

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yustinus Hulu

Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan
(yustinushulu91@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas X sekolah menengah atas termasuk kategori sedang, (2) Gambaran umum penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa termasuk kedalam kategori sedang, (3) komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. maka dapat disimpulkan Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Adapun saran pada penelitian ini, bagi siswa, disarankan perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, supaya rasa takut, rendah diri, membolos dapat teratasi dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi terhadap sesame.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Penyesuaian Diri Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of interpersonal communication on self-adjustment in class XI students of SMA Negeri 1 Lahusa in the 2020/2021 academic year. The type of research is quantitative research with descriptive approach method. The population in this study were all students of class XI IS 2 SMA Negeri 1 Lahusa. The conclusions of this study are: (1) that the interpersonal communication of class X high school students is in the medium category, (2) General description of self-adjustment of class XI students of SMA Negeri 1 Lahusa is included in the medium category, (3) interpersonal communication with student adjustment have a very strong degree of relationship. The correlation coefficient is positive, meaning that interpersonal communication has a significant relationship to student self-adjustment.

Keywords: Interpersonal Communication; Student Adjustment

A. Pendahuluan

Setiap individu akan mengalami tahapan perkembangan dan salah satunya

adalah masa remaja yaitu periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Individu yang memasuki masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan, baik dari sisi biologis, kognitif maupun sosio emosional. Saat memasuki masa remaja individu mengalami proses untuk menemukan tempat yang biasa dikenal dengan proses pencarian identitas. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain.

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan social menunjukkan bahwa manusia mempunyai hati untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Maka sebagai makhluk sosial, individu diharapkan mampu mengatasi segala masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial mampu menempatkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, maka dari itu setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri terjadi setiap individu dihadapkan pada kondisi lingkungan baru yang membutuhkan suatu respon. Menurut Sunarto (2013:221) Penyesuaian diri dapat diartikan Adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa "Survive" dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial". Manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang interaksinya cepat, dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan

lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku. Namun, dalam proses perkembangannya itu siswa tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan salah satunya adalah penyesuaian diri. Siswa dalam perkembangan mempunyai kebutuhan yang kuat berkomunikasi dan keinginan banyak berteman. Siswa yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akan merasa tertekan dan banyak menghadapi konflik dalam menghadapi tuntutan lingkungan yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemampuan yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal apabila dipandang dari sudut komunikator salah satunya yaitu komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana dia berbicara. Komunikasi interpersonal merupakan "kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan defenisi yang dapat diterima semua pihak." Menurut Suranto (2011:21) Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karna saat bergaul dengan teman sebayanya siswa sering kali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat memahami dan dikuasai oleh seseorang yang tentunya dalam kesehariannya berhubungan dengan orang lain. Hal yang mendorong manusia sehingga ingin

berkomunikasi dengan yang lain adalah teori dasar biologis yang menyebut adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi jika seseorang bisa berkomunikasi dengan baik maka akan baik pula penyesuaian dirinya, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan penyesuaian diri, ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang yang bermasyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri di SMA Negeri 1 Lahusa pada tanggal 25 Maret 2021 bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut mengalami masalah yang mengakibatkan banyak perubahan-perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri, seperti merasa takut, rendah diri, membolos atau kurangnya semangat untuk belajar. Bahkan masih ada siswa yang mengalami hal tersebut memilih untuk putus sekolah. Penyebab dari masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul **pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022.**

Menurut Sule dan Sefulla (2010:299) mengatakan, “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam sebuah organisasi”. Komunikasi interpersonal ini bias dilakukan antar individu dalam satu bagian, antar bagian dalam organisasi, antar bawahan, antar pimpinan maupun antar pimpinan dan bawahan. Muhamad dalam Suranto (2011:4) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang

dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baiknya komunikasi langsung”. Kemudian, menurut Harapan dan Ahmad (2014:5) menjabarkan “komunikasi antarpribadi sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Arikunto (2010:3) “Metode deskripsi merupakan penelitian yang benar-benar hanyamemaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.”Pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan survei atau peninjauan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data sehubungan dengan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa.

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket dengan dokumentasi. Untuk menganalisis data, dilakukan beberapa uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasional, uji koefisien detereminasi dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahusa yang berlokasi di Jln. Simpang tiga Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. Sekolah SMA Negeri 1 Lahusa dipimpin oleh Bapak Huwuni Baene, S.Pd. Subjek penelitian ini adalah kelas XI-IS 2 yang berjumlah 24 orang, laki-laki sebanyak 11 dan perempuan 13 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengurus segala administrasi persyaratan penelitian, termasuk

surat ijin penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan peneliti, agar proses pembelajaran tidak terganggu. Adapun kondisi lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Ruangan SMANegeri 1Lahusa

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru (Kantor)	1
3.	Ruangan Gudang	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruangan Kelas	16

Sumber: SMA Negeri 1 Lahusa 2021

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Lahusa

No	Status Kerja	Jumlah
1.	PNS	13
2.	GBD	20
3.	HONOR	3

Sumber: SMA Negeri 1 Lahusa 2021

Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian. Dimana tepatnya pada tanggal 06 Agustus 2021 peneliti mengantarkan surat ijin penelitian di SMA Negeri 1 Lahusa. Pada tanggal 09 Agustus 2021 peneliti memasuki kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas XI-IS 2 dan peneliti menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, pada tanggal 10 Agustus 2021 peneliti mengedarkan angket penelitian di kelas XI-IS 2, dan sampai tanggal 14 Agustus 2021 peneliti melanjutkan proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data komunikasi interpersonal diperoleh melalui instrument penelitian berupa angket. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh tim validator pada tanggal 28 Juli 2021 dan diuji cobakan di SMA Swasta Fajar Mas Bawonauru pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 dengan jumlah responden 20 orang siswa, kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah melakukan pelaporan uji coba instrumen, maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri

1 Lahusa Tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen penelitian berupa angket disebar kepada seluruh siswa kelas XI-IS 2 SMA Negeri 1 Lahusa Tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 24 orang siswa. Hasil pengambilan data kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Tetapi sebelum mengetahui tingkat pencapaian responden pada variabel komunikasi interpersonal terlebih dahulu menghitung tingkat pencapaian responden.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi dan presentase komunikasi interpersonal berdasarkan kategori (N=24)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat setuju	52-60	3	12,5
Setuju	43-51	6	25
Kurang setuju	34-42	1	4,16
Tidak setuju	25-33	15	62,5
Total		24	100%

Sumber: Tabel data Perolehan Skor

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, perhitungan presentase skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor } 52-60 = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{3}{24} \times 100\% = 12,5\%$$

$$\text{Presentase skor } 43-51 = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Presentase skor } 34-42 = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{24} \times 100\% = 4,16\%$$

$$\text{Presentase skor } 25-33 = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$$

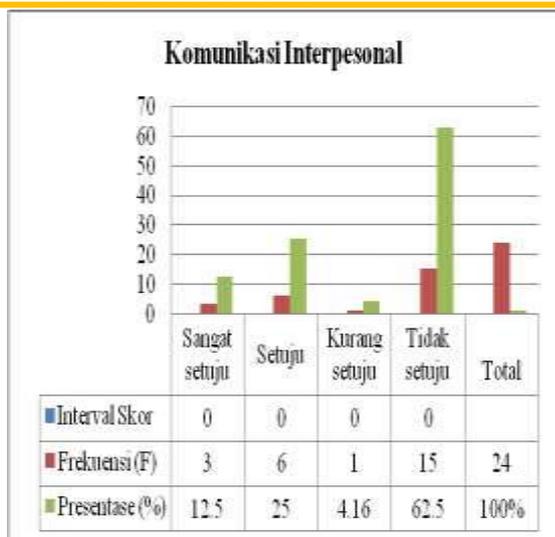
$$\text{Presentase skor Keseluruhan} = \frac{\text{Skor Total Keseluruhan}}{\text{Total Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor Keseluruhan} = \frac{1021}{1440} \times 100\% = 70,90\%$$

Gambaran komunikasi interpersonal tergolong pada tabel

4.2 di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Tingkat Komunikasi Interpersonal (X)



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Selanjutnya berdasarkan hasil angket komunikasi interpersonal (lampiran 3) dapat menghitung rata-rata (mean) skor secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$mean = \frac{\sum x}{n} = \frac{1021}{24} = 42,54$$

Dan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata sebesar 42,54 hal ini berarti interval skor 25-33 berada pada kategori persentase 62,5%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal mayoritas tidak setuju sebesar 62,5%.

Data penyesuaian diri siswa diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh tim validator pada tanggal 28 Juli 2021 dan diuji cobakan di SMA Swasta Fajar Mas Bawonauru pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 dengan jumlah responden 20 orang siswa, kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah melakukan pelaporan uji coba instrumen, maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen penelitian berupa angket disebar kepada seluruh siswa kelas XI-IS 2 SMA Negeri 1 Lahusa Tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 24 orang siswa. Hasil pengambilan data kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Tetapi sebelum mengetahui tingkat pencapaian responden pada variabel penyesuaian diri siswa terlebih dahulu menghitung tingkat pencapaian responden.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi dan presentase penyesuaian diri siswa berdasarkan kategori (N=24)

Kategori	Interval skor	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	51-60	6	25
Setuju	40-50	6	25
Kurang setuju	30-39	4	16,66
Tidak setuju	20-29	8	33,33
Total		24	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, perhitungan presentase skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase skor 51-60 =

$$\frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$$

Presentase skor 40-50 =

$$\frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$$

Presentase skor 30-39 =

$$\frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{24} \times 100\% = 16,66\%$$

Presentase skor 20-29 = Presentase skor

$$\frac{f}{N} \times 100\% = \frac{8}{24} \times 100\% = 33,33\%$$

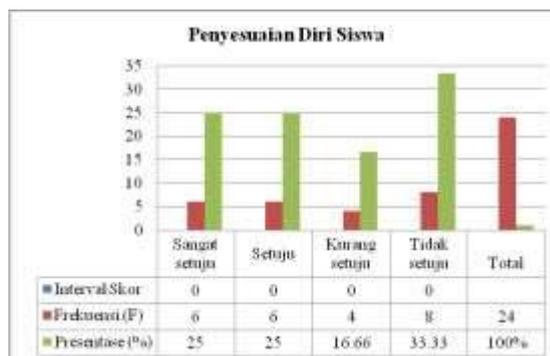
Keseluruhan = Presentase skor

$$\frac{\text{Skor Total Keseluruhan}}{\text{Total Maksimum}} \times 100\%$$

Keseluruhan =

$$\frac{995}{1416} \times 100\% = 70,26\%$$

Gambaran penyesuaian diri siswa tergolong pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Selanjutnya berdasarkan hasil agket komunikasi interpersonal (lampiran 4) dapat menghitung rata-rata (mean) skor secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$\text{mean} = \frac{\sum x}{n} = \frac{995}{24} = 41,45$$

Dari hasil perhitungan di peroleh skor rata-rata sebesar 41,45 hal ini berarti interval skor 20-29 berada pada kategori persentase 33,33%. Hal ini berarti penyesuaian diri siswa mayoritas tidak setuju sebesar 33,33%.

Berdasarkan data angket variabel komunikasi interpersonal (lampiran 3) dengan variabel penyesuaian diri siswa (lampiran 4), terlebih dahulu jumlah angket di muat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persiapan Uji Korelasi

X	Y	X ²	Y ²	XY	Kategori
10	99	104	99002	1,023	Tinggi
Σ 21	5	244	5	042	
1					

Sumber: Hasil peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 24 & \Sigma X^2 &= 1042441 \\ \Sigma X &= 1021 & \Sigma Y^2 &= 990025 \\ \Sigma Y &= 995 & \Sigma XY &= 1023042 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai-nilai di atas maka dilakukan perhitungan ujikorelasi, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times (1,023042) - (1021) \times (995)}{\sqrt{\{24 \times (1042441) - (1021)^2\} \{24 \times (990025) - (995)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24,553 - 1,023042}{\sqrt{(25018584 - 1042441) \times (23760600 - 990025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23,529}{\sqrt{552}}$$

$$r_{xy} = \frac{23,530}{23,537}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi di atas maka r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,999$. Uji korelasi tersebut diinterpretasikan pada interval koefisien korelasi dan berada pada kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 0,999.

Perhitungan uji koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ KD &= 0,999^2 \times 100\% \\ KD &= 0,998 \times 100\% \\ KD &= 99,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan determinasi di atas diperoleh yang artinya komunikasi interpersonal hanya mampu memengaruhi penyesuaian diri siswa sebesar 99,8% selebihnya 0,2% artinya nilai selebihnya merupakan faktor diluar variabel penelitian seperti layanan konseling, dorongan dari guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kehandalan korelasi r_{xy} yang telah diperoleh, maka dapat disajikan kedalam rumus t yang hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,998\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,998^2}} \\ t &= \frac{0,998\sqrt{22}}{\sqrt{0,004}} \\ t &= \frac{0,998 \times 4,690}{0,063} \\ t &= 74,288 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian untuk statistik t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima $24-1-1=22$ pada taraf signifikan 0,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri siswa Kelas XI SMANegeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Individu sebagai makhluk hidup senantiasa berinteraksi dengan dirinya orang lain, dan lingkungannya. Ketika berinteraksi, individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Menurut Rahmi (2021:8) mengatakan, “komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam”. Komunikasi interpersonal ini biasa dilakukan antar individu dalam satu bagian, antar bagian dalam organisasi, antar bawahan, antar pimpinan maupun antar pimpinan dan bawahan. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial”. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak membutuhkan penyesuaian diri dari lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suranto (2011:30-31) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang dapat dijadikan sebagai indikator adalah sebagai berikut:

1. Toleransi

Toleransi menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain

2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang
Artinya rasa memperoleh keadilan dari interaksi akan menentukan kadar hubungan interpersonal.

3. Sikap mengharga orang lain. Sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat.

4. Sikap mendukung, bukan sikap Bertahan. Sikap mendukung berarti memberikan persetujuan terhadap orang lain. Sedangkan

sikap bertahan, berawal dari adanya perbedaan pendapat.

5. Sikap terbuka
Sikap terbuka adalah sikap untuk membuka diri.
6. Pemilikan bersama atas informasi, kualitas hubungan interpersonal juga dipengaruhi oleh pemilikan bersama dengan informasi.
7. Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan.
8. Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan dan kehangatan.
9. Kesejajaran, atau posisi yang sama bagi kedua pihak.
10. Kontrol atau pengawasan. Agar hubungan interpersonal terjaga dengan baik, maka perlu pengawasan berupa kepedulian.
11. Respon yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan.
12. Suasana emosional adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh yang artinya $KD = 99,8\%$ besarnya kontribusi komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa sebesar 99,8% selebihnya 0,2% merupakan faktor lain sama dengan diluar variabel penelitian seperti layanan konseling, dorongan dari guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi di atas maka r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,999$. Uji korelasi tersebut diinterpretasikan pada interval koefisien korelasi dan berada pada kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 0,999. Didukung dengan Nilai t_{hitung} sebesar $74,288 > t_{tabel} 1,717$ dengan $dk = N - K - 1 = 24 - 1 - 1 = 22$ pada taraf signifikan 0,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi

interpersonal berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2021/2021.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut mengalami masalah yang mengakibatkan banyak perubahan-perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri, seperti merasa takut, rendah diri, membolos atau kurangnya semangat untuk belajar. Bahkan masih ada siswa yang mengalami hal tersebut memilih untuk putus sekolah. Penyebab dari masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa dengan orang lain.

Penelitian ini dapat didukung oleh penelitian Chotimah (2018) Pengaruh komunikasi interpersonal antar siswa terhadap penyesuaian diri sistem pembelajaran tahun pertama SMA Negeri 4 Kota Pegalangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal antarsiswa dengan penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school pada siswa tahun pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 238 siswa tahun pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan. Sampel penelitian ini berjumlah 146 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school (25 aitem, $\alpha = 0,863$) dan skala komunikasi interpersonal antarsiswa (21 aitem, $\alpha = 0,854$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,334 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antarsiswa dengan penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school. Semakin baik komunikasi interpersonal antarsiswa maka semakin baik pula penyesuaian diri terhadap sistem

pembelajaran *full day school* yang dimiliki. Berlaku sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal antarsiswa maka semakin buruk pula penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran *full day school* yang dimiliki. Komunikasi interpersonal antarsiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 11,1% pada penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran *full day school*.

Penelitian Nurjana (2017) Pengaruh komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa Kelas X SMA FKIP UN PGRI Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional, dengan subyek penelitian siswa kelas X SMA FKIP UN PGRI Kediri. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Metode analisis data terdiri dari analisis deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan data pada masing-masing variabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji hipotesis. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas X sekolah menengah atas termasuk kategori sedang, (2) Gambaran umum penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa termasuk kedalam kategori sedang, (3) komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. komunikasi

interpersona

l berpengaruh positif terhadap penyesuaian

diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. komunikasi interpersonal siswa kelas X sekolah menengah atas termasuk kategori sedang,
3. Gambaran umum penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa termasuk kedalam kategori sedang,
4. Komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil perhitungan uji korelasi r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,999$. Uji korelasi tersebut diinterpretasikan pada interval koefisien korelasi dan berada pada kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa.

Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: Bagi siswa, disarankan perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, supaya rasa takut, rendah diri, membolos dapat teratasi dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi terhadap sesama. Dan bagi guru, diharapkan untuk melakukan penerapan terhadap siswa dalam menyesuaikan diri terhadap teman, sehingga siswa termampukan untuk berkomunikasi di suatu lingkungan.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Asrori 2012. *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Asrori Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT

Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harapan Edi, Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Diri Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Cetakan I. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Sule Trisnawati, Saefulla Kurniawan. 2010. *Pengantar Manajemen*. Kencana Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cetakan I. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto, Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit: Rineka Cipta.
- ### Sumber dari Jurnal
- Chotimah Chusnul. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Sistem Pembelajaran Tahun Pertama SMA Negeri 4 Kota Pegalangan. *Jurnal Empati, Vol 7, No. 4*.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Nurjana Dini. 2017. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Simki-Pedjajogja Vol, 01 No. 02.*